

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Informasi yang didapat dari laporan keuangan biasanya digunakan oleh berbagai pihak, baik pihak intern (pemilik dan manajemen) maupun pihak ekstern (kreditor, pemerintah, dan investor) tergantung kepentingan masing-masing pihak. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat, sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Teknik analisis yang biasa digunakan adalah analisis rasio keuangan, hasil analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam pencapaian target (laba) yang telah ditetapkan dan kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Bagi perusahaan, laba sangat diperlukan karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Salah satu parameter kinerja adalah laba. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penana dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba. Perubahan labamerupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula.

Maka dari itu, perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai analisis rasio keuangan. Terutama yang berkaitan dengan manfaatnya dalam mempengaruhi perubahan laba di masa yang akan datang. modal.

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat Beberapa penelitian sebelumnya yang menghubungkan antara rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan.

Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Indarti (2000) menguji kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini membuktikan bahwa tujuh rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba antara lain *Debt to Equity Ratio*, *Rasio Hutang*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Rasio Rentabilitas Ekonomi*, *Return on Equity*, *Return on Investment*.

Novia P. Hamidu (2013), meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di BEI. Hasil penelitian menunjukkan

secara parsial NPM dan TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Bank pada saat ini merupakan suatu badan atau lembaga yang sangat berpengaruh terhadap keseluruhan aspek kehidupan dan juga seluruh kalangan masyarakat baik yang ada dipertanian maupun dipedesaan. Peranan perbankan di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Bank dapat dikatakan sebagai roda penggerak perekonomian suatu negara, oleh karena itu kemajuan suatu bank disuatu negara dapat dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakat (Badrudin,2002:5).

Bank sebagai perantara keuangan suatu negara, memegang peranan penting dalam perekonomian. Berdasarkan karakteristik perbankan di Indonesia, industri perbankan (bank) merupakan jenis usaha yang paling banyak diatur (*the most regulated business*) dengan berbagai ragam peraturan yang dibuat oleh otoritas moneter dan pemerintah. Hal ini sangatlah beralasan, mengingat kegiatan perbankan merupakan bisnis kepercayaan dan mempunyai dampak dan implikasi yang luas terhadap perekonomian dan masyarakat. Bank sentral merupakan bank yang mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dengan dunia perbankan dan dunia keuangan disuatu negara. Berbagai peraturan yang dikenakan bertujuan untuk menciptakan industri perbankan yang sehat, sehingga dapat berperan secara optimal dalam menunjang kegiatan dan pertumbuhan ekonomi (Badrudin,2002:6).

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan salah satu tujuannya yaitu untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok trend, jumlah dan hubungan, serta alasan-alasan perubahan tersebut. Perubahan-perubahan sering kali merupakan tanda peringatan awal terjadinya pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Proses penuh pertimbangan ini dapat ditingkatkan melalui pengalaman dan penggunaan alat-alat analisis (Munawir,2004:35).

Rasio keuangan yang digunakan bank terdiri dari Rasio Likuiditas Bank yang bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya, Rasio Solvabilitas Bank bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya dan Rasio Rentabilitas Bank yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank dalam suatu periode tertentu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. BRI Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang digunakan adalah laporan keuangan dalam kurun waktu yang telah di tentukan.

Melihat laba dan juga leverage yang masih menjadi perhatian yang penting bagi investor, maka penulis merasa tertarik untuk menganalisis kembali temuan penelitian sebelumnya untuk melengkapi penelitian-penelitian tersebut dengan berusaha mengembangkan suatu pengujian tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada PT BRI Tbk yang terdaftar

di bursa efek, maka penulis memilih judul : **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BRI Tbk”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu : “Apakah rasio kuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. BRI Tbk ?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yaitu: untuk mengetahui apakah *Curren Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. BRI Tbk.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

### 1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan penelitian tentang rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

### 2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan rasio keuangan dalam memprediksikan pertumbuhan laba pada suatu perusahaan.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang analisis laporan keuangan.

## **1.5 Batasan masalah dan Originalitas**

### **1.5.1 Batasan Masalah**

Untuk lebih fokus dalam melakukan pembahasan penelitian ini, penulis hanya meneliti tentang:

1. PT. BRI Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.
2. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to asset ratio*.
3. Laporan keuangan yang akan di analisis adalah laporan keuangan tahun 2015 – 2017.

Penelitian ini menggunakan data asli laporan keuangan bersumber dari PT. BRI Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengunduh di internet sehingga terhindar dari unsur plagiat atau penciplakan.

### **1.5.2 Originalitas**

penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Enni Sri Sudaryanti (2015). Dengan judul Penelitian : “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan telah sesuai. Namun penelitian ini jauh dari unsur penjiplakan maupun plagiat.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah : (1) Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *debt to asset ratio*; (2) Objek penelitian ini pada PT. BRI Tbk; (3) Tahun penelitian ini yaitu tahun 2015 - 2017.

## **1.6 Sitematika Penulisan**

Secara sistematis penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab yang masing-masing bab membahas sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah , tujuan penelitian manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

### **BAB II           KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai permasalahan yang meliputi Laporan Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Laba, Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas masalah yang meliputi objek penelitian , jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional dan Jadwal Penelitian.

### **BAB IV          HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bagian pembahasan dalam peneliti yang dilakukan. Pada bagian ini menjelaskan bagaimana rasio rasio yang digunakan untuk menilai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## **BAB V        PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari pembahasan yang telah dijelaskan serta saran untuk mengetahui pengaruh rasio rasio terhadap pertumbuhan laba.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan/organisasi tersebut.

Laporan keuangan adalah informasi yang disajikan untuk membantu stakeholders dalam membuat keputusan sosial, politik dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas (Mahmudi, 2007).

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan, yang merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas 5 komponen diantaranya adalah laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Perusahaan dianjurkan untuk menyajikan laporan keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja keuangan, posisi keuangan perusahaan dan kondisi ketidakpastian (IAI, 2007).

### 2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (IAI, 2007) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan yang berguna untuk membuat keputusan ekonomi dan menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Untuk mencapai tujuan ini, laporan keuangan memberikan informasi tentang perusahaan yang meliputi: (1) aset; (2) kewajiban; (3) modal/ekuitas; (4) pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian; dan (5) arus kas.

*Accounting Principles Board Statement* No. 4 (dalam Belkaoui, 2006, h.212) mengklasifikasikan tujuan laporan keuangan menjadi 3 yaitu tujuan khusus, tujuan umum, dan tujuan kualitatif, dan menempatkan mereka di bawah suatu kumpulan pembahasan. Tujuan-tujuan ini dapat diringkas sebagai berikut:

1. Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip prinsip akuntansi yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan.

2. Tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber kekuatan ekonomi dan kewajiban bisnis untuk mengevaluasi keuntungan dan kerugian, menunjukkan pendanaan dan investasi, evaluasi kemampuan untuk memenuhi komitmennya, menunjukkan berbagai dasar sumber daya bagi pertumbuhannya.

2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan sumber daya bersih dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk membuat keuntungan agar dapat menyajikan harapan pengembangan dividen kepada investor menunjukkan kemampuan operasi perusahaan dalam membayar kreditor dan pemasok, menyediakan lapangan kerja bagi karyawannya, membayar pajak, dan menghasilkan dana untuk ekspansi bisnis memberikan informasi untuk perencanaan dan pengendalian terhadap manajemen menyajikan keuntungan jangka panjang.
  3. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memperkirakan potensi pendapatan bagi perusahaan.
  4. Untuk memberikan informasi lain yang diperlukan mengenai perubahan dalam sumber daya ekonomi dan kewajiban.
  5. Untuk mengungkapkan informasi lain yang relevan dengan kebutuhan pengguna laporan.
3. Tujuan kualitatif dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:
1. Relevansi, yang berarti pemilihan informasi yang memiliki kemungkinan terbesar untuk memberikan bantuan kepada pengguna dalam keputusan ekonomi mereka.
  2. Dapat dimengerti, yang artinya tidak hanya informasi yang jelas namun pengguna harus dapat memahaminya.
  3. Dapat diverifikasi, yang artinya hasil akuntansi dapat didukung oleh pengukuran yang independen, dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4. Netralitas, yang berarti bahwa informasi akuntansi yang ditujukan kepada kebutuhan umum dari pengguna, bukan kebutuhan khusus dari pengguna pengguna tertentu.
5. Ketepatan waktu, yang berarti komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari keterlambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
6. Komparabilitas (daya banding), yang secara tidak langsung berarti perbedaan-perbedaan yang terjadi seharusnya bukan diakibatkan oleh perbedaan perlakuan akuntansi keuangan yang diterapkan.
7. Kelengkapan, yang berarti sudah dilaporkannya semua informasi yang secara wajar memenuhi persyaratan dari tujuan kualitatif yang lain.

### **2.1.2 Karakteristik (Unsur-Unsur) Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi segala data, informasi, serta ciri khas proses penyusunan laporan keuangan itu sendiri. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menjabarkan empat karakteristik kualitatif dari laporan keuangan:

1. Dapat dipahami

Lapkeu harus dapat memberikan informasi yang dapat dipahami oleh seluruh orang yang menggunakan laporan tersebut.

2. Relevan

Agar dapat dimanfaatkan oleh seluruh pengguna laporan keuangan, data yang dimuat dalam laporan harus relevan dan merefleksikan keadaan perusahaan dalam periode tertentu.

### 3. Keandalan

Sebuah laporan keuangan dapat dikatakan memiliki kualitas yang andal jika di dalamnya terdapat informasi yang tidak menyesatkan serta bebas dari kesalahan material.

### 4. Dapat dibandingkan

Para pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan lapkeu periode sekarang dengan periode sebelumnya untuk mengidentifikasi posisi keuangan perusahaan.

## **2.1.3 Pengguna Laporan Keuangan**

### 1. Investor

Para penanam modal alias investor memiliki kepentingan untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya. Laporan keuangan dapat membantu para investor untuk membuat keputusan apakah mereka harus membeli atau menjual investasi tersebut.

### 2. Karyawan

Laporan keuangan juga dapat memberikan gambaran mengenai stabilitas keuangan perusahaan kepada para karyawannya. Melalui lapkeu, para karyawan dapat memperkirakan serta menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan upah, kesempatan kerja, dan manfaat pensiun.

### 3. Pemerintah

Pemerintah melalui lembaga-lembaga yang mewakilinya juga memiliki hak untuk mengetahui laporan keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut

berkaitan dengan alokasi sumber daya serta menetapkan kebijakan pajak yang harus dikenakan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

#### 4. Pemasok dan Kreditur Usaha

Para pemasok dan kreditur usaha tertarik untuk menggunakan laporan keuangan agar dapat memastikan jumlah dana yang terhutang dapat dibayarkan perusahaan tepat ketika jatuh tempo.

#### 5. Pelanggan

Pelanggan berkepentingan untuk menggunakan laporan keuangan terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan. Lapkeu juga dapat memberikan gambaran kepada para pelanggan mengenai keberlangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan.

## **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek untuk mengetahui tingkat keuntungan (profitabilitas) sedangkan resiko untuk mengetahui perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak.

Hanafi dan Halim (2005) mengemukakan bahwa untuk menganalisis laporan keuangan, seorang analis keuangan harus melakukan beberapa hal :

1. Menentukan tujuan dari analisis keuangan
2. Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan tersebut.

3. Memahami kondisi ekonomi dan bisnis yang mempengaruhi usaha perusahaan tersebut.

### **2.2.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Pada dasarnya Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah sebagai alat barometer untuk posisi keuangan dimasa yang akan datang , meninjau kondisi perusahaan saat ini, permasalahan dalam manajemen, operasional maupun, keuangan serta merupakan alat ukur untuk melakukan efisiensi di semua departemen perusahaan. Hanafi dan Halim (2007:6)

1. Investasi Saham

Analisis ini sebagai bahan pertimbangan apakah saham perusahaan tersebut layak dibeli atau tidak. Karena investor ingin memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dan konsisten dari suatu perusahaan.

2. Pemberian Kredit

Analisis ini dapat memberikan informasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut.

3. Kesehatan Pelanggan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kemampuan pelanggan memenuhi jangka pendeknya.

4. Kesehatan pelanggan ditinjau dari karyawan.

Analisis ini dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan, atau perusahaan yang akan dimasuki tersebut mempunyai prospek keuangan yang bagus.

## **2.3 Analisis Rasio Keuangan**

Analisa rasio keuangan terhadap perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisa dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat di perusahaan dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang baik harus dipertahankan pada waktu mendatang. Selanjutnya, analisa historis tersebut dapat digunakan untuk penyusunan rencana dan kebijakan di tahun mendatang.

Menurut Munawir (2010:106) Analisis Rasio Keuangan adalah: *Future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

### **2.3.1 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan terutama bertujuan untuk mendapat gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut manajemen akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Informasi tersebut dapat membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan selain itu manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan tidak hanya penting bagi pihak manajemen tetapi penting juga bagi pihak ekstern perusahaan. Bagi pihak ekstern, analisis rasio keuangan penting untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan. Dengan mengetahui perkembangan keuangan perusahaan tersebut mereka dapat memutuskan apakah akan tetap menginvestasikan dananyapada perusahaan tersebut atau tidak.

Manfaat dari analisis rasio keuangan adalah dapat mengetahui adanya kekuatan atau kelemahan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan angka rasio keuangan dengan standar yang ditetapkan maka akan diperoleh manfaat lain yaitu dapat diketahui apakah dalam aspek keuangan tertentu perusahaan berada di atas standar di bawah standar. Apabila perusahaan berada di bawah standar, maka manajemen akan mencari faktor-faktor yang menyebabkannya untuk kemudian diambil kebijakan keuangan untuk dapat menaikkan rasio perusahaannya kembali.

### **2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Rahardjo (2007 : 104) rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage atau Solvency Ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*), yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (*Profitability Ratios*), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.
5. Rasio Investasi (*Investment Ratios*), yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.

#### 1. Rasio Likuiditas

Fred Weston dikutip dari Kasmir (2008:129): menyebutkan bahwa Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

##### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

##### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Aseet} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi / efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Dalam analisa aktivitas rasio yang digunakan adalah:

### a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory turnover ratio*)

Rasio perputaran persediaan, mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan. Rumusnya

$$\text{Inventory Turn-over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

### b. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over Ratio*)

Perputaran total aktiva menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Asset Turn-over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

## 3. Rasio Solvabilitas

Menurut Fred Weston dikutip dari Kasmir (150:2008), Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Rasio yang digunakan adalah:

### a. Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*) Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau

seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumusnya dibawah ini

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Sofyan Safri Harahap (2008:304), “Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasi adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### 2.3.3 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan alat analisis keuangan lainnya. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis sebagaimana yang dikemukakan oleh Harahap (2006: 298).

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.

3. Rasio mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Rasio sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-Score*).
5. Rasio menstandarisir *size* perusahaan.
6. Dengan rasio lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Dengan rasio lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

#### **2.3.4 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan**

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio keuangan juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Menurut Syahyunan (2004 : 82-83) ada beberapa keterbatasan atau kelemahan analisis rasio keuangan.

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
4. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan hasil manipulasi.

Keterbatasan utama dalam analisis rasio keuangan adalah sulit membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rata-rata industri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kieso, Weygandt, dan Warfield (2002: 495).

## **2.4 Laba**

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Berikut pengertian laba menurut beberapa ahli:

Menurut Harahap (2009:113) “Laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi”. Sedangkan menurut Suwardjono (2008:464) “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

### **2.4.1 Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan Laba Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:12) “Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*)”. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah

satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Tindakan tersebut dapat merugikan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham.

#### **2.4.2 Karakteristik Laba**

Chariri dan Ghozali (2003) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi,
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi unit usaha pada periode tertentu,
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan,
4. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan unit usaha untuk mendapatkan pendapatan tertentu, dan
5. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

## 2.5 Hasil Penelitian

Widiasih (2006) yang menguji rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2001-2003. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Rasio Gross Profit Margin, Leverage, Earning Per Share, Price Earning Ratio*, perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan. Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel *gross profit margin* dan *leverage* yang berpengaruh secara parsial.

Meythi (2005) meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba.

Indarti (2000) menguji kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Penelitian ini membuktikan bahwa tujuh rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba antara lain *Debt to Equity Ratio, Rasio Hutang, Current Ratio, Quick Ratio, Rasio Rentabilitas Ekonomi, Return on Equity, Return on Investment*.

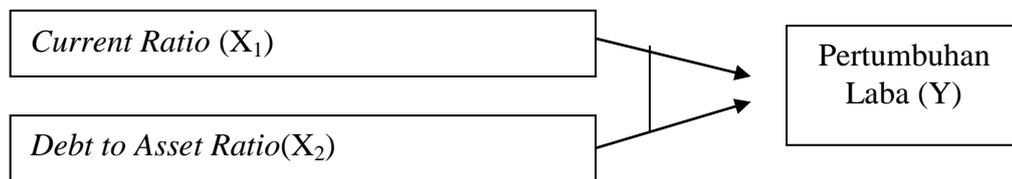
Novia P. Hamidu (2013), meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di BEI. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial NPM dan TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sonny Hidayat (2013), meneliti tentang pengaruh rasio profitabilitas terhadap prediksi pertumbuhan laba pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Hasil penelitian

menunjukkan NPM, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial NPM dan ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian pustaka. Adapun hubungan *current ratio* dan *debt to asset ratio* dengan pertumbuhan laba dalam kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh penelliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih diuji kebenarannya.

Berdasarkan defenisi tersebut maka perumusan hipotesis dalam penelitia ini sebagai berikut:

H1: Diduga *Current Ratio (CR)*memilikipengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H2: Diduga *Rasio Debt to Assset Ratio (DAR)*memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H3: Diduga *Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek Penelitian ini adalah di PT. BRI Tbk yang datanya diperoleh dengan cara *browsing*. Data tersebut berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian berbentuk deskriptif kuantitatif artinya penelitian ini akan menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek atau fenomena sesuai dengan kenyataan yang ada serta penelitian ini menggunakan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan PT. BRI Tbk periode 2015-2017.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis data**

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian tentang laporan keuangan yang dapat diuraikan dengan data tentang pertumbuhan laba PT. BRI Tbk

### 3.3.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah jadi dari PT. BRI Tbk.

Data sekunder ini diperoleh dengan cara melihat langsung dari website resmi PT. BRI Tbk yaitu [http: www.britbk.com](http://www.britbk.com).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu dengan mengambil data-data dari internet yang sudah jadi berupa laporan keuangan perusahaan seperti laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan periode 2015 - 2017.

### 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah rasio keuangan: *Current ratio dan Debt to asset ratio*.
  - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Standar industri *Current Ratio* adalah 200% (2:1) kamsir (2013).

- b. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Standar industri *Debt to Asset Ratio* adalah 35% (Kamsir, 2013).

2. Variabel Terikat (dependent) adalah variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba setelah pajak (*Earning After tax*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{(Y_{it-1})}$$

Dimana:  $\Delta Y_{it}$  : Pertumbuhan laba pada periode tertentu

$Y_{it}$  : Laba perusahaan i pada periode t

$Y_{it-1}$  : Laba perusahaan i pada periode t-1

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Ragresi Linear Berganda

Analisis ragresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*) adalah alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh satu atau

lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*) (Syofian, 2014). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Rumus regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana Y : Pertumbuhan Laba

$X_1$  : *Current Ratio*

$X_2$  : *Debt to Asset Ratio*

a, b : Konstanta

$b_1$  s/d  $b_2$  : Parameter yang diestimasi untuk  $X_1$  s/d  $X_2$

Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji:

#### 1. T-test

Merupakan uji hipotesis yang dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Nilai  $t_{hitung}$  menurut Syofian (2013), dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Dimana:  $t_{hitung}$  : Hasil Perhitungan

$b_i$  : Parameter yang di estimasi untuk  $X_1$  s/d  $X_2$

$s_{b_i}$  : Standar error

Untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  ditentukan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-2)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi. Perumusan hipotesis statistik:

Ho :  $\beta = 0$

Ha :  $\beta \neq 0$

Dasar keputusan uji:

Terima Ho jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Tolak Ho jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

## 2. F-test

Merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan antara  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $F_{\text{hitung}}$ . Menurut Syofian (2013), nilai  $F_{\text{hitung}}$  dapat dicari dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{(R_{X1,X2})^2(n-m-1)}{m(1-R^2_{X1,X2})}$$

dimana:  $F_{\text{hitung}}$  : Hasil perhitungan

R : Koefisien determinasi

m : Banyaknya variabel bebas

n : Banyaknya sampel

Untuk menentukan nilai  $F_{\text{tabel}}$ , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-m-1)$  dimana n adalah jumlah observasi, m adalah jumlah variabel bebas.

Dasar keputusan uji:

Terima Ho jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Tolak Ho jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$